

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian meliputi prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian termasuk untuk menguji hipotesis. Berkenaan dengan hal tersebut Nana Sujana (2001 : 16) mengemukakan bahwa “Metode penelitian ini akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan”.

Menurut Sugiyono (2006 ; 6), menyatakan bahwa :

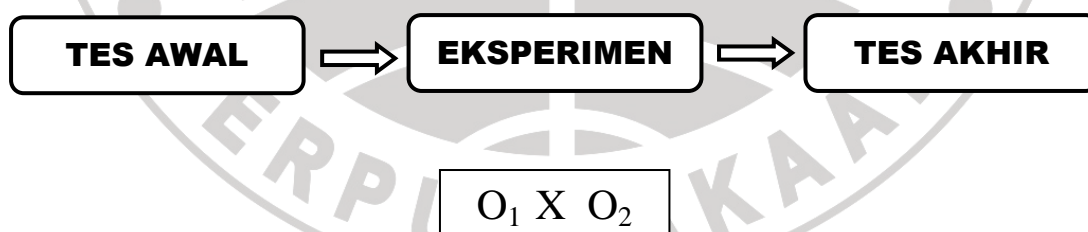
Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami , memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah.

Metode penelitian merupakan suatu usaha yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan menyusun data serta untuk memecahkan suatu permasalahan dalam suatu penelitian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (2002: 15) “ Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Metode *eksperiment* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment*, karena sampel yang digunakan merupakan satu sampel yang diberikan treatment tertentu dan tidak ada sampel pembanding. Atau dengan kata lain metode eksperimennya disebut *one-group eksperiment* dengan bentuk *one group pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian ini, metode *eksperiment*

digunakan untuk mengetahui kemampuan kreasi tari siswa terhadap pembelajaran seni tari dengan media audio visual.

Sukardi (2003:184), menyatakan bahwa “*Quasi eksperiment* (eksperimen semu) adalah penelitian yang digunakan dengan tidak menggunakan kelas pembanding”. Dalam penelitian ini aspek yang dilihat adalah keterampilan menari siswa melalui media audio visual. Alasan menggunakan metode ini agar konsentrasi peneliti di dalam pelaksanaannya tidak terpecah, dan penelitian ini dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang maksimal. Selanjutnya Sugiyono (2006:60) menyatakan bentuk pre-eksperimental ada beberapa macam yaitu : *one-shot cash study*, *One Group Pretest-Pos ttest Design*, dan *Intack Group Comparison*. Pada penelitian ini, design yang digunakan adalah *one Group Pretest Postes Design*, yakni penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok perbandingan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Eksperimen *One Group Pre-test-Post-test*

Keterangan :

O₁ : Tes Awal

X : Eksperimen (Penerapan Model)

O₂ : Tes Akhir

B. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah SMP AL HUSAINIYYAH Bandung, yang berlokasi di Bukit Jarian No. 29/165 D Bandung. Media audio visual dalam pembelajaran seni tari di SMP AL HUSAINIYYAH Bandung belum digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran.

2. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP AL HUSAINIYYAH Bandung yang berjumlah 30 siswa. Kemampuan berkeaktifitas siswa kelas VII ini kurang berkembang dikarenakan penggunaan media pembelajaran seni tari yang kurang maksimalnya

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2005: 55) bahwa:

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 30 siswa kelas VII SMP AL HUSAINIYYAH Bandung, maka pengambilan sampel berdasarkan pada pendapat Arikunto (2002: 112) yang mengemukakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%.

Atas dasar itulah, sebanyak 30 siswa diambil sebagai sampel penelitian ini dengan mengambil seluruh populasi dari kelas VII.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Menurut Sugiyono (2009: 38) menyatakan bahwa “Variabel itu sebagai suatu atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu”.

Dalam penelitian ini dapat ditentukan variabelnya sebagai berikut :

1. Variabel bebas atau Independen Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu: Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Media Audio Visual.
2. Variabel terikat atau Dependen Variabel (Y) dalam penelitian ini yaitu : Kemampuan Kreasi Tari Siswa.

Variabel X terkait dengan materi tari tingkat SMP kelas VII yaitu materi Tari Nusantara. Tari Nusantara dipilih dengan mengambil jenis tari saman yang pembelajarannya dengan bantuan Media Audio Visual. Variabel Y adalah kemampuan kreasi tari pada siswa.

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan persepsi terhadap variable penelitian, dalam penelitian ini diberikan batasan dan indikator yang sesuai dengan judul penelitian yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Sub variabel	Indikator
Variabel X Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Media Audio Visual	1. Gerak-gerak Tari Saman 2. Penggunaan media audio visual	- Gerak-gerak pembuka, kekompakan gerak lengan, gerak badan dan kepala, gerak peralihan - Penayangan tari saman dengan alat infokus atau alat lainnya.
Variabel Y Kemampuan Kreasi Tari Siswa	Kemampuan kreasi tari saman	- Memiliki keberanian untuk tampil - Memiliki kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan - Memiliki kemampuan bergerak dan menyusun gerakan tari kreasi serta kekompakan gerak dan kerjasama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data sangatlah penting dilaksanakan, untuk menjawab dan memecahkan masalah penelitian. Teknik penelitian yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Cara yang paling

efektif dalam menggunakan metode observasi adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan untuk mendapatkan data mengenai observasi keterampilan siswa dalam melakukan kreasi tari melalui media audio visual sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Berangkat dari fokus permasalahan yang sedang dalam proses penelitian, kegiatan-kegiatan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, maka sangat diperlukan ada proses pengumpulan data atau informasi yang akurat langsung berhubungan dengan responden terkait. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan guru Guru mata pelajaran seni budaya dan salah satu siswa, guna mendapatkan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan media pembelajaran yang ada di sekolah.

3. Studi Pustaka

Kegiatan ini meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku bacaan kemudian bisa dijadikan sebagai referensi penulisan laporan penelitian. Data dan informasi dalam langkah ini dapat diperoleh dari hasil membaca majalah, skripsi,

artikel dan sumber yang lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dengan cara merekam dan mencatat seluruh kegiatan siswa yang dianggap penting pada saat proses pembelajaran untuk memperkuat dan mempertegas hasil penelitian. Dokumentasi yang dijadikan data tersebut meliputi foto dan video aktivitas dan kreasi siswa pada saat penelitian serta pada saat siswa mengidentifikasi media audio visual, mengeksplorasi gerak-gerak, merangkai dan menyusun gerak, serta mendemonstrasikan hasil kreasinya.

5. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002 : 139). Dalam penelitian ini tes dilakukan dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dijalankan dengan menggunakan media audio visual. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan kreasi tari siswa sebelum menggunakan media audio visual. *posttest* adalah tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual. Tujuannya adalah untuk mengetahui

kemampuan kreasi tari siswa setelah mendapat perlakuan menggunakan media audio visual.

Tes dalam penelitian ini berbentuk tes perbuatan dalam sebuah kegiatan praktek atau mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Tes perbuatan dilakukan sampai 6 kali pertemuan, pertemuan pertama digunakan untuk melakukan *pretest* sampai data terkumpul. Pertemuan kedua sampai pertemuan keempat digunakan untuk pemberian materi atau perlakuan menggunakan media audio visual. Pertemuan keenam, adalah pertemuan digunakan untuk melakukan *posttest* sebagai hasil akhir dari perlakuan yang telah diberikan. Pertemuan keenam, adalah pertemuan terakhir digunakan untuk membahas hasil kemampuan kreasi tari siswa setelah dilakukan *posttest*. Dalam satu pertemuan waktu yang digunakan adalah 2 x 45 menit, hal ini disesuaikan dengan jam belajar yang biasa dilaksanakan di sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009: 102) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan pengertian diatas maka dalam penelitian eksperimen ini instrumen yang akan dibuat adalah meliputi *pre test*, *post test* dan lembar observasi.

1. *Pre Test*

Pre Test digunakan untuk mengukur *raw input* siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Hasil *pre test* akan digunakan untuk mengukur tingkat kreasi tari siswa. Mengenai format *pre test*, peneliti mengacu pada ciri-ciri anak kreatif yang dikemukakan oleh Munandar (Hidayat, 2008 : 40) yang diantaranya adalah berani tampil, berani mengungkapkan ide dan gagasan, serta berani bergerak dan membuat gerakan.

2. *Post Test*

Post test digunakan untuk mengukur kemajuan dan membandingkan peningkatan kreasi tari pada siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran tari. Format penilaian *post test* sama dengan yang ada pada *pre test*.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan salah satu alat pengumpul data yang dilakukan melalui pengamatan secara objektif untuk mengamati kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk itu, maka disusunlah pedoman observasi yang berisikan penilaian terhadap indikator-indikator yang muncul.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah, karena dengan mengolah data, data tersebut dapat memberi arti yang berguna bagi

pemecahan masalah penelitian. Data yang diperoleh adalah berupa skor yang didapat dari tes awal dan tes akhir.

Data dianalisis dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan rumus uji t.

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{[N \sum D^2 - (\sum D)^2] / (N - 1)}}$$

Keterangan:

$\sum D$ = jumlah selisih nilai dari perbedaan tes awal dengan tes akhir (pretest-posttest)

$\sum D^2$ = jumlah kuadrat selisih nilai dari perbandingan tes awal dengan tes akhir.

N = subjek pada sampel

d.b = derajat kebebasan (n-1)

2. Sistem Penilaian

Penilaian dilakukan dari hasil *pre test dan post test*. Hal yang dinilai oleh peneliti adalah tingkat kemampuan kreasi tari siswa dalam hal keberanian akan tampil, berani mengungkapkan ide dan gagasan, serta berani bergerak dan membuat gerak. Kreterian penilaian yang dilakukan oleh peneliti dengan rentang nilai pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kreterian Rentang Penilaian

SKOR	KRETERIA	NILAI	KETERANGAN
≤ 45	Kurang	D	Nilai D apabila skor <i>pre test / post test</i> mendapatkan nilai rata-rata kurang atau sama dengan dari 45

46 – 60	Cukup	C	Nilai C apabila skor <i>pre test / post test</i> mendapatkan nilai rata-rata 46 sampai dengan 60
61 – 70	Baik	B	Nilai B apabila skor <i>pre test / post test</i> mendapatkan nilai rata-rata 61 sampai dengan 70
≥ 71	Sangat Baik	A	Nilai A apabila skor <i>pre test / post test</i> mendapatkan nilai rata-rata 71 atau lebih dari 70

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Indikator Kreasi Tari

ASPEK	RENTANG NILAI	INDIKATOR
Berani Tampil	≤ 45 (kurang)	Berani menampilkan gerakan karena paksaan
	46-60 (cukup)	Berani menampilkan gerakan dengan kurang memahami instruksi
	61-70 (baik)	Berani menampilkan gerakan dengan memahami instruksi
	≥ 71 (sangat baik)	Kemampuan menampilkan gerakan hasil kreasi tari dengan trampil
Berani Mengungkapkan Ide dan Gagasan	≤ 45 (kurang)	Berani mengungkapkan ide-ide gerakan kreasi tari
	46-60 (cukup)	Mengungkapkan ide dan aktif berkreasi gerakan tari.

	61-70 (baik)	Mengungkapkan ide dan aktif berkreasi gerakan tari serta gagasan irama/musik/lagu.
	≥ 71 (sangat baik)	Mengungkapkan ide dan aktif berkreasi gerakan tari serta gagasan ketepatan irama/ musik/lagu.
Berani Bergerak dan Membuat Gerakan.	≤ 45 (kurang)	bergerak untuk melakukan gerakan hasil kreasi siswa.
	46-60 (cukup)	bergerak dengan sesuai dengan hasil kreasi siswa.
	61-70 (baik)	bergerak dengan irama sesuai ketukan pada gerak-gerak hasil kreasi
	≥ 71 (sangat baik)	bergerak dengan irama sesuai ketukan dan ketepatan musik/lagu untuk gerak-gerak kreasi

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \mu X_2 \approx \mu X_1$$

$$H_1 = \mu X_2 \geq \mu X_1$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kreasi tari siswa sebelum dan sesudah diterapkan media pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual. Artinya tes awal mendapat perlakuan lebih besar atau sama dengan hasil tes akhir kemampuan kreasi tari setelah diberikan postes.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kreasi tari siswa sebelum dan sesudah diterapkan media pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual. Artinya tes awal kemampuan kreasi tari siswa sebelum mendapat perlakuan lebih kecil dari tes akhir kemampuan kreasi tari menari setelah diberikan perlakuan.

μX_1 : Nilai rata-rata tes awal sebelum diberikan perlakuan

μX_2 : Nilai rata-rata tes menari setelah diberikan perlakuan.